Geneva - Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Vol. 3, No. 2, Desember 2021: 57 - 70
ISSN 2088-8368

KONSEP JALAN KEHIDUPAN DAN JALAN KEMATIAN MENURUT MATIUS 7:13-14

[1] Ribala Erniwati Gulo dan [2] Hendi
Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto
Jl. Raya Barat, Ketenger, Kec. Baturraden, Kab. Banyumas, Jawa Tengah
Email: hendi@sttsoteria.ac.id & ribalaerniwatigule@gmail.com

ABSTRAK
Memilih jalan hidup merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan orang percaya. Mengapa? Karena jalan kehidupan satu-satu ialah Kristus, tanpa Kristus tidak ada kehidupan. Akan tetapi, secara realita dinyatakan bahwa sebagian orang Kristen atau orang percaya yang bertahun-tahun percaya Kristus dan bahkan rajin beribadah lebih memilih jalan kematian dibanding dengan jalan kehidupan. Dinyatakan bahwa orang yang telah mengenal Kristus bertahun-tahun tidak menjamin memilih jalan kehidupan. Dengan melihat adanya permasalahan diatas, lalu bagaimana sikap orang percaya dalam menanggapi kasus yang demikian? Sepertinya gereja atau orang percaya tidak bisa menjawab hal ini, dikarenakan orang percaya memahami jalan kehidupan berdasarkan pemahaman secara moral dan pemahaman yang terlalu dangkal tidak seperti yang diajarkan oleh Kristus. Teks Matius 7:13-14 dianalisis sehingga hal itu menghasilkan 3 hal pokok. Pertama: Masuk melalui pintu dan jalan yang lebar menuju kehancuran. Kedua: Pintu dan jalan yang sempit menuju pada kehidupan. Ketiga, Hasil dari teks itu sendiri. Dan dari ketiga poin tersebut penulis menjelaskan seberapa penting Konsep Jalan Kehidupan Dan Jalan Kematian menurut teks Matius 7:13-14 dan implikasi bagi jemaat kaum awam.

Kata Kunci: Jalan kehidupan; Jalan kematian, Kristus.

ABSTRACT (12pt Bold)

Choosing a way of life is the most important thing in the life of a believer. Why? For the only way of life is Christ, without Christ there is no life. However, in reality it is stated that some Christians or believers who have believed in Christ for years and even diligently worship prefer the way of death to the way of life. It said that people who have known Christ for many years do not guarantee to choose the path of life. By looking at the problems above, what is the attitude of believers in responding to such cases? It seems that the lay church or believers can't answer this, because lay believers understand the way of life based on moral understanding and understanding that is too shallow not as taught by Christ. Text of Matthew 7:13-14 is analyzed thus it produces 3 points. First: Enter through the door and the wide path to destruction. Second: The door and the narrow path leading to life. Third, the results of the text itself. And from these three points the author will explain how important the Concept of the Way of Life and the Way of Death according to the text of Matthew 7:13-14 and the implications for the lay congregation.

Keywords: Way of life; Way of death, Christ.

PENDAHULUAN

Memilih jalan hidup merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan orang percaya. Mengapa? Karena jalan kehidupan satu-satu ialah Kristus, tanpa Kristus tidak ada kehidupan. Hendi menyatakan walaupun orang percaya menjalankan segala syariat dalam agama Kristen tapi tanpa Kristus maka percuma dan sia-sia sebab bukan agama atau syariat yang bisa menyelamatkan manusia

melainkan Kristus.[1] Akan tetapi, secara realita dinyatakan bahwa sebagian orang Kristen atau orang percaya yang bertahun-tahun percaya Kristus dan bahkan rajin beribadah lebih memilih jalan kematian dibanding dengan jalan kehidupan. Maka tidak heran, seorang mahasiswa dalam status kedok calon hamba Tuhan gantung diri dikarenakan bosan mendengar banyak omongan orang demi kedua orang tua tidak memperbolehkan pindah gereja dan menjual rumah. Dalam hal ini pun dinyatakan bahwa orang yang telah mengenal Kristus bertahun-tahun apalagi status kedok calon hamba Tuhan tidak menjamin memilih jalan kehidupan.

Dengan melihat adanya permasalahan diatas, lalu bagaimana sikap orang percaya dalam menanggapi kasus yang demikian? Sepertinya gereja atau orang percaya tidak bisa menjawab hal ini, dikarenakan orang percaya memahami jalan kehidupan berdasarkan pemahaman secara moral dan pemahaman yang terlalu dangkal tidak seperti yang diajarkan oleh Kristus.

Melihat adanya realitas peristiwa seperti ini yang diatas tadi, maka penulis meyakini sesungguhnya bahwa memilih jalan kehidupan tidak hanya sekedar syariat dalam agama apalagi sekedar moral melainkan ada sesuatu tawaran yang lebih penting di dalamnya. Pembahasan sebelumnya telah menjelaskan tentang jalan kehidupan yang sesungguhnya. Salah satu contoh yang dikatakan oleh John Stott, bahwa orang yang masuk dalam jalan kehidupan melakukan semua yang diperintah Kristus. [2] Tetapi di sini Stott tidak menyatakan bahwa orang yang melakukan perintah Tuhan memilih [3] jalan kehidupan, melainkan orang yang masuk dalam jalan kehidupan itu yang melakukan perintah Tuhan. Dalam pandangan Sinclair B. Ferguson menjelaskan bahwa seseorang yang memilih jalan kematian tentu memilih jalan kehidupan. Disini Sinclair tidak mengupayakan bahwa seseorang yang memilih jalan kehidupan tentu seorang yang memilih jalan kematian.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis memastikan bahwa memilih jalan kehidupan atau kematian tidak hanya sekedar melakukan perintah berdasarkan moralitas atau syariat dalam agama melainkan memilih jalan Kristus sebagai kehidupan sebab tanpa Kristus tidak mungkin ada kehidupan. Maka salah satu yang menjadi perhatian penulis dalam teks (Matius 7:13-14) yang memuat perintah Tuhan Yesus kepada orang banyak dan murid-Nya dimasa

[1] Hendi, *Inspirasi Kalbu 3* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018), 118.

[2] John Stott, *Khotbah Di Bukit* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 251.

[3] Sinclair B. Ferguson, *Khotbah Di Bukit* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 151.

kesesatan dan dalam lingkungan adat istiadat yang mempengaruhi iman mereka. Apalagi mereka hidup dalam lingkungan ada istiadat orang Yahudi yang ketat. Itu sebab mereka diperintahkan untuk memilih Kristus sebagai jalan kehidupan bukan jalan kematian. Dengan tujuan supaya mereka tidak salah memilih jalan kehidupan yang ditawarkan oleh Kristus dan juga dalam meneguhkan iman mereka.

Dengan melihat adanya kontras antara memilih jalan kehidupan atau kematian yang kemudian mengubahkan pandangan seseorang memilih jalan kehidupan yaitu Kristus itu sendiri. Maka salah satu contoh dalam teks (Matius 7:13-14) yang menjadi perhatian penulis dan menganalisis teks tersebut sehingga dapat menghasilkan 2 point. Pertama: Masuk melalui pintu dan jalan yang lebar menuju kehancuran. Kedua: Pintu dan jalan yang sempit menuju pada kehidupan. Ketiga, Hasil dari teks itu sendiri. Dan dari ketiga point tersebut penulis menjelaskan seberapa penting Konsep Jalan Kehidupan Dan Jalan Kematian menurut teks (Matius 7:13-14) dan implikasi bagi jemaat kaum awam.

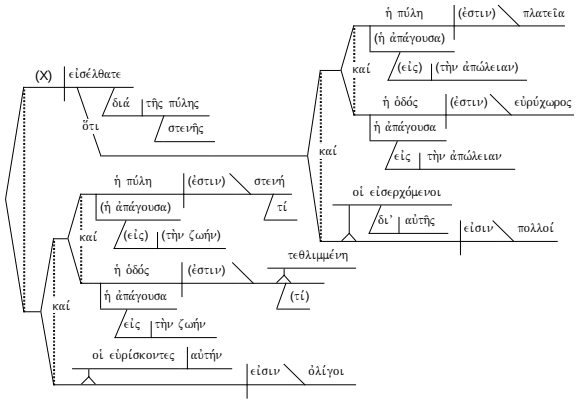
METODE

Metode yang dipakai dalam menganalisis teks (Matius 7: 13-14) adalah metode Eksegese. Eksegesis dalam bahasa aslinya "Exe Gmai" yang bentuk kata dasarnya berarti "membawa keluar atau menarik/mengeluarkan". Kata benda "tafsiran" atau "Penjelasan," tujuannya untuk menolong seseorang dalam memahami pesan teks Alkitab itu sendiri. Penulis juga memakai tafsiran dari para pakar teologi sesuatu dalam teks pembahasan dan termasuk comentar dari para bapa-bapa gereja sebagai generasi penerus ajaran dari Para Rasul. Setelah melakukan eksegesis beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis yaitu; "*Syntactic form/Surface Structure* adalah struktur teks asli, Terjemahan literal adalah menerjemahkan bahasa aslinya, *Syntactic Content* adalah isi syntactic berua klausa-klausa dari terjemahan literal, *Semantic content* artinya menguraikan *syntactic content* di atas dengan menstransformasi menjadi *deep structure* kemudian di dukung oleh data-data di dalam kitab suci dan tulisan-tulisan dari para Bapa Gereja (*Christ Centered and Ecclesial*), Kesimpulan, dan Daftar Pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Syntactic Form

Matius 7:13-14



Terjemahan Literal

13 Masuklah melalui pintu yang sempit, karena pintu itu lebar dan jalannya adalah mudah, yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya. 14 Sebab pintu gerbang itu sempit dan jalannya sulit, yang menuju kepada kehidupan, dan orang-orang yang menemukannya sedikit.

Syntactic Content

1. Masuklah melalui pintu yang sempit,
   - Karena pintu lebar dan jalannya adalah mudah,
   - Yang menuju kepada kebinasaan,
   - Dan banyak orang yang masuk melaluinya.
2. Sebab pintu gerbang itu sempit dan jalannya sulit,
   - Yang menuju kepada kehidupan,
   - Dan orang-orang yang menemukannya sedikit.

Masuk Melalui Pintu Yang Sempit,

Yesus menjelaskan ada dua jalan, yakni jalan kehidupan dan yang jalan kematian. Yesus berkata, "Masuklah melalui pintu yang sempit". Dalam bahasa Yunani, kata "Masuklah" adalah "***Εἰσέλθατε"*** yang terdiri *verb imperative aorist active 2nd person plural* dari kata ***εἰσέρχομαι*** yang berarti perintah yang terjadi di masa sekarang dan tidak bisa ditunda. Sedangkan kata "***στενῆς"*** yang terdiri *adjective genitive feminine singular no degree dari* **στενός** yang artinya pintu sempit. Menurut Gregory Brown bahwa pintu yang sempit adalah jalan orang yang berpikir, disiplin, tidak malas, tidak duniawi dan banyak orang menuju kesana dan mengikutinya.[4] John Stott menyatakan bahwa jalan yang sempit merupakan konteks yang kontras antara jalan kehidupan dan jalan kebinasaan.[5]

Schema tentang dua jalan ini banyak dipakai dalam dunia Yunani dan dalam Agama Yahudi sebagai kiasan untuk keputusan ethis manusia antara yang baik dan jahat.[6] Dalam schema ini dipakai oleh Matius untuk menafsirkan secara alegoris antara pintu yang sempit dan pintu yang lebar. Pintu yang sempit ini seringkali dimiliki oleh orang-orang yang berjuang keras untuk masuk. Matthew Henry

[4] Agustinus, "Commentaries for Matthew," Catena Bible," August 8, 2021, https://catenabible.com/mt/7.

[5] Stott, *Khotbah Di Bukit*, 252.

[6] J.L Ch. Abineno, *Khotbah Di Bukit Matius 5-7*, Jakarta: BPK Gunung Mulia 1996, 181.

menjelaskan bahwa pintu yang sempit adalah jalan yang penuh kehidupan.[7] Sedangkan menurut Abineno pintu yang sempit adalah jalan yang tidak menonjol dan yang tidak menarik perhatian sebab itu yang perlu dicari.[8] Rasul Yohanes menuliskan "Akulah pintu. Siapa masuk melalui Aku akan selamat; ia keluar masuk dan mendapat makanan" (Yoh 10:9). Untuk memperoleh hidup kekal perlu masuk melalui pintu jalan kehidupan (Yoh 14:6). Disini jelas bahwa pintu yang sempit ialah pribadi Kristus yang tidak semua orang pilih.

Kristus adalah jalan kehidupan dan utama. Agustinus dari Hippo menuliskan jalan kehidupan satu-satunya ialah Kristus yang menuntun didalam kehidupan dan sedikit orang menemukan.[9] Rasul Lukas menuliskan "Berusahalah untuk masuk melalui pintu yang sempit. Sebab, ingat! Banyak orang berusaha masuk tetapi tidak dapat" (Luk 13:24). Untuk masuk melalui pintu yang sempit ini seseorang perlu menyangkal diri dan memikul salib. Lukas menuliskan "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku" (Luk 8:34). Jadi konsekuensi untuk mengikuti jalan Kristus adalah memikul kuk dan menyangkal diri.

Memikul kuk dan menyangkal diri berarti seseorang diperintahkan meninggalkan hal-hal yang duniawi. Rasul Paulus menuliskan "Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya" (Gal 5:24). Agustinus menuliskan karena itu tinggalkan segala nafsu yang jahat dan sucikan tubuhmu dari hal-hal negatif sehingga kamu tetap suci dihadapan Kristus dan sambil berjaga-jaga.[10] Rasul Paulus menuliskan "Tetaplah berdoa" (1 Tes 5:17). Jadi seseorang yang berjalan dijalan kebenaran harus benar-benar mengenal Kristus dan memikul salib, menyangkal diri dan sambil berjaga-jaga. John Krisostomus menegaskan setiap orang yang tidak berjalan dijalan kebenaran tidak mungkin mengenal Kristus sebab Kristus adalah kehidupan.[11]

Ketika seseorang berjalan dijalan kebenaran dan melakukan kehendak-Nya, maka mereka menemukan Kristus dan memperoleh hidup. Seperti yang dikatakan oleh Rasul Matius bahwa "orang-orang yang melakukan kehendak Allah akan mengalami hidup sejati dan kekal." (Mat 25:46b). Jerome menegaskan setiap orang yang berjalan dijalan kebenaran maka mereka menemukan Kristus dan tidak lagi hidup di dalam kesenangan duniawi.[12] Jadi setiap orang yang memilih

[7] Matthew Henry, *Injil Matius 1-14* (Surabaya: Momentum, 2007), 307.
[8] Abineno, *Khotbah di Bukit Matius 5-7*, 184.
[9] Agustinus, "Commentaries for Matthew."
[10] Ibid.
[11] Ibid.
[12] Ibid.

pintu sempit ialah mereka yang berjalan dijalan yang lurus dan menetapkan Kristus sebagai pintu kehidupan yang tidak dipilih oleh semua orang dan sedikit orang menemukannya.

Mengikuti Kristus berarti menaati Dia bukan menyangkal diri-Nya. Menurut J. J de Heer menegaskan bahwa maksud Kristus mengumpamakan jalan kehidupan dan jalan kematian supaya seseorang memahami bahwa Dia adalah kehidupan bukan kematian.[13] Seperti yang dikatakan nabi Yeremia" Tetapi kepada bangsa ini haruslah kau katakan: Beginilah firman TUHAN: Sesungguhnya, Aku menghadapkan kepada kamu jalan kehidupan dan jalan kematian. (Yer 21:8). Disini jelas nabi Yeremia menyatakan Tuhan memperhadapkan kepada setiap orang pintu kehidupan dan kematian. Maka tidak heran jika Dia berkata sedikit orang yang mendapati jalan kehidupan itu. Untuk mendapati jalan kehidupan maka seseorang diperintahkan untuk memilih jalan kehidupan bukan kematian, sebab Kristus adalah pintu kehidupan. Seperti yang dikatakan oleh Yohanes "Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, dia akan selamat dan dia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput" (Yoh 10:9).

Karena Pintu Lebar dan Jalannya Adalah Mudah,

Pintu lebar lebih banyak orang memilih dari pada jalan kehidupan. Sang Henry Menuliskan setiap orang yang mengikuti jalan itu, maka itu adalah jalan yang menuju kepada kebinasaan.[14] Memang cenderung orang mengikuti jalan itu dan berbuat seperti keinginannya sendiri. Jelas yang dikatakan Yesus mengenai jalan kehidupan dan jalan kematian memang kontras antara kehidupan dan jalan kematian. Henry menuliskan setiap orang yang memilih jalan kematian, maka mereka memperoleh kebebasan dan mudah seseorang tergoda di dalam jalan itu.[15] Rasul Paulus menuliskan "Hidup orang-orang seperti itu akan berakhir dengan kehancuran, sebab ilah mereka adalah keinginan tubuh mereka sendiri. Hal-hal yang memalukan, justru itulah yang mereka banggakan; sebab mereka memikirkan hanya hal-hal yang berkenaan dengan dunia ini saja" (Fil 3:19). Stott menyatakan orang-orang yang memilih jalan itu adalah mereka yang mengikuti kehendak hatinya.[16] Jadi jelas bahwa orang-orang yang memilih pintu lebar bukan sebuah kehidupan melainkan kehancuran dan kematian.

Dalam memilih jalan kehidupan, maka seseorang tidak perlu memilih jalan kematian

[13] J.J de Heer, *Tafsiran Alkitab Injil Matius* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 124.

[14] Ibid. 307.
[15] Ibid. 306.
[16] Stott, *Khotbah di Bukit*, 225.

yang bersifat sementara, melainkan memilih jalan Kristus sebagai jalan kehidupan yang satu-satunya. Memilih jalan Kristus berarti meninggalkan segala yang bersifat duniawi. Rasul Paulus menuliskan "Karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala, semuanya itu mendatangkan murka Allah atas orang-orang durhaka (Kol 3:5-6). Agustinus menegaskan bahwa setiap orang yang memilih jalan Kristus, harus memikul kuk dan beban yang dipikul oleh Kristus.[17] Seperti yang ditulis oleh Matius "Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan bebanKu pun ringan." (Mat 11:29-30). Jadi setiap orang yang milih jalan Kristus ialah mereka yang meninggalkan hal-hal duniawi dan memikul kuk Kristus sehingga mendatangkan kehidupan. Rasul Lukas menuliskan "Berusahalah untuk masuk melalui pintu yang sempit. Sebab, ingat! Banyak orang berusaha masuk tetapi tidak dapat" (Luk 13:24).

Yang Menuju Kepada Kebinasaan

Jalan menuju kepada kebinasaan diterjemahkan oleh BIMK menjadi neraka.[18] Kata ini seringkali digunakan dan diartikan sebagai penghukuman yang terakhir bagi seseorang yang binasa. Jadi binasa artinya benar-benar hancur tanpa dipulihkan lagi. Lalu siapakah orang-orang yang binasa ini? Yaitu mereka yang tidak tertulis Nama di dalam buku kehidupan. Seperti yang dikatakan dalam (Ibr 20:15) "Orang-orang yang tidak tertulis namanya di dalam buku orang hidup, dibuang ke dalam lautan Api." Paulus menyebut orang-orang yang binasa ini adalah mereka yang tidak mengakui Allah (Rom 1:28). Manusia tidak hanya melawan Allah melainkan mendorong orang lain untuk berbuat dosa.[19]

Menurut Wiersbe bahwa, orang-orang yang tidak mengenal kebenaran Allah lebih senang kepada iblis maka, segala yang diperbuat menuju kepada kebinasaan.[20] Karena itu, setiap orang yang memilih jalan kematian atau kebinasaan maka, mereka disebut sebagai orang yang melawan kehendak Allah. Stephen Tong menuliskan setiap orang yang menolak kehendak Allah menuju kepada kebinasaan dan tidak ada kehidupan

[17] Agustinus, "Commentaries for Matthew."

[18] Barclay M. Newman, *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Matius* (Jakarta: Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2008), 193.

[19] Warren w. Wiersbe, *BENAR DI DALAM KRISTUS* (Surabaya: Momentum, 2000), 31.

[20] Ibid., 31.

didalamnya.[21] Jadi disini jelas bahwa seseorang yang menolak kehendak Allah disebut binasa dan tidak ada kehidupan didalam diri orang tersebut semua yang di perbuat bertentangan dengan Allah.

Lalu bagaimana supaya seseorang tidak menolak kehendak Allah dan tidak binasa? Hendi menegaskan setiap orang yang masuk di dalam Kristus dan menolak segala tawaran adalah mereka yang menempatkan Kristus di dalam hatinya.[22] Para bapa Philokalia menempatkan betapa pentingnya askesis, dari kata Yunani yang artinya disiplin atau latihan rohani, yang pada dasarnya adalah pengendalian diri atas keinginan-keinginan jasmani.[23] Pengendalian diri artinya menempatkan Kristus di dalam hati. Seperti yang dikatakan dalam (Mat 5:8) "Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah. Dan juga raja Salomo menegaskan "Jagalah hatimu dari kewaspadaan karena dari situlah terpancar kehidupan. Jadi setiap orang yang tidak menolak kehendak Allah adalah mereka yang menolak iblis dan membiarkan Kristus masuk ke dalam hatinya, sehingga mereka tidak mengalami kebinasaan/kematian.

Dan Banyak Orang Yang Masuk Melaluinya

Banyak orang yang masuk melalui jalan kebinasaan itu. Kebinasaan mengandung arti "hukuman kekal" atau kebinasaan kekal".[24] Siapakah mereka yang memilih jalan kebinasaan ini? Adalah mereka yang menyesatkan orang-orang dalam pengajaran palsu. Seperti yang dikatakan oleh Yohanes, iblis yang menyesatkan mereka, dilemparkan kedalam lautan Api yang menyalah-nyalah dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu, dan mereka disiksa siang dan malam sampai selama-lamanya (Why 20:10). Jadi dapat dipastikan istilah ini sebagai tempat orang mati tanpa kehidupan.

Setiap orang yang masuk dalam jalan kebinasaan itu adalah pendusta. Yohanes menuliskan "sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta" (Yoh 8:44b). John Piper menegaskan setiap orang yang tidak mempercayai Kristus adalah pendusta.[25] Jadi jelas bahwa orang-orang yang memilih jalan kebinasaan itu adalah pendusta yang tidak mempercayai Tuhan. Lalu bagaimana supaya seseorang dapat memilih jalan kehidupan bukan kematian? Rasul Yohanes menuliskan

[21] Stephen Tong, *Dosa Keadilan & Penghakiman Ed. Sutjipto Subeno & Susiana J. Subeno, 6 Ed* (Surabaya: Momentum, 2012), 163.

[22] Hendi, "Memperbarui Nous: Waspada Dan Berdoa," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4 (2020): 101.

[23] Archimandrite Daniel Byantoro, *Pengantar Pertama Kepada Kitab Philokalia* (Bogor: Padepokan Dharma Tuhu, 2020), 11.

[24] Newman, *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Matius*, 92.

[25] John Piper, *Dosa-Dosa Spektakuler* (Surabaya: Momentum, 2012), 43.

"Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah," (Yoh 7:17a).

Seseorang yang melakukan kehendak Allah berarti mengerti ajaran Kristus yang berasal dari Kristus.[26] Matius menuliskan "Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, dia seperti orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu" (Mat 7:24). Karena itu, syarat seseorang dalam memilih jalan kehidupan adalah melakukan perintahnya dan melakukannya. Jack Selfridge menegaskan setiap orang yang mengikuti jalan Kristus, meninggalkan segala dosa dan melawan segala godaan.[27] Meninggalkan dosa artinya menjadi manusia baru di dalam Kristus. Rasul Paulus menuliskan "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, dia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang" (II Kor 5:17). Setelah seseorang menjadi manusia baru di dalam Kristus dan terus menerus memperbaharui diri di dalam Kristus, maka orang itu semakin segambar dan serupa dengan Kristus.

Sebab pintu gerbang itu sempit dan jalannya sulit

Pintu gerbang adalah sempit dan jalannya sulit. Menurut Selfridge menegaskan bahwa pintu gerbang yang sempit dan jalannya sulit yaitu jalan Yesus menuju kepada hidup dan setiap orang yang memilih jalan Yesus mereka mengalami kehidupan yang baik dan penuh sukacita.[28] "Kata Yesus kepada mereka: "Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, dia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi" (Yoh 6:35). Disini jelas bahwa pintu yang sempit dan jalannya sulit ialah pribadi Kristus itu sendiri dan tidak ada kehidupan diluar Dia, sebab Dia adalah kehidupan.

Jalan Kristus adalah jalan kehidupan. Selfridge menuliskan jalan Kristus adalah kehidupan dan Allah menganugerahkan hidup kekal kepada mereka yang mengikuti jalan-Nya.[29] Memilih jalan kehidupan artinya Kristus menjanjikan kehidupan kekal kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya. Rasul Yohanes menuliskan "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal" (Yoh l3:16). Jelas bahwa orang yang memilih jalan Kristus tentu mendapatkan kehidupan. Yohanes menuliskan "setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal" (Yoh l3:15) dan keselamatan tidak ada diluar Kristus. Rasul Paulus menegaskan "Dan

[26] Hendi, *Terapi Jiwa Memperbaharui Nous* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018), 109.
[27] Jack Selfridge, *Mengikut Yesuss* (Surabaya: Momentum, 2003), 11.
[28] Ibid. 12.
[29] Ibid. 13.

keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada Nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." (Kis 4:12).

Menurut J. Verkuyl masuk melalui pintu yang sempit artinya mengikuti jejak Kristus dan menanggung salib.[30] Matius menuliskan "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku" (Mat 16:24). Menyangkal diri dan memikul salib berarti melawan dosa dan mengasihi. Hendi menegaskan setiap orang yang tinggal di dalam Allah tidak berbuat dosa dan benih ilahi ada diri orang tersebut.[31] Rasul Yohanes menuliskan "Karena itu setiap orang yang tetap berada di dalam Dia, tidak berbuat dosa lagi; setiap orang yang tetap berbuat dosa, tidak melihat dan tidak mengenal Dia (1 Yoh 3:6). Sebagai wujud seseorang mengasihi Allah menyucikan diri dari dosa dan saling mengasihi sebagai wujud mengasihi Allah.

Kesucian dari segala dosa dimulai dari pertobatan atau pengakuan dosa seseorang terhadap Allah.[32] Yohanes menuliskan "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan" (1 Yoh 1:9). Hendi menegaskan tidak ada yang pernah menjadi Kudus dan memiliki penglihatan tentang Allah, tanpa mata air pertobatan.[33] Untuk menjaga hidup dari pencemaran dosa, maka setiap orang harus hidup dibawah kasih karunia Allah dan tetap menjaga hati dari segala sesuatu yang menajiskan orang.

Pertobatan tidak lepas dengan iman, karena iman kepercayaan seseorang juga, dapat memimpin kepada pertobatan.[34] Tanpa iman tidak mungkin seseorang mengalami pertobatan. Rasul Yakobus menuliskan "Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati" (Yak 2:17). Seseorang yang benar-benar mengerjakan pertobatan itu di dalam dukacita menurut kehendak Allah, maka tidak dapat merugikan atau tidak membawa kepada kematian yang menuju maut.[35] Joseph Fielding Smith menegaskan "bukan hanya percaya, melainkan pertobatan," dan Dia mengajarkan bahwa ketika seseorang melaksanakan pekerjaan yang baik dengan iman sampai akhir, dia "menerima pahala bagi orang yang setia dan sebuah

[30] J. Verkuyl, *Khotbah Di Bukit* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 119.

[31] Hendi, *Formasi Rohani, Fondasi, Purifikasi, Dan Unifikasi* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018). 410

[32] Ibid. 421.

[33] Ibid. 423.

[34] Foriaman Zega dan Hendi H, "Konsep Pertobatan Menurut 2 Korintus 7: 8-11," *Jurnal Teologi Cultivation* 4, no. 1 (Juli 25, 2020): 35, http://e .iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation.

[35] Ibid.

tempat dalam kerajaan Allah."[36] Jelas bahwa iman kepada Kristus menuntun pada pertobatan.

Yang Menuju Kepada Kehidupan

Mengakui diri sebagai seseorang yang berdosa adalah langkah pertama menuju pada kehidupan kekal. Daniel Sihombing menegaskan bahwa untuk menuju jalan kehidupan harus mengakui diri sebagai orang berdosa di hadapan Allah (Rom 3:23).[37] Sehingga Allah memulihkan atau menyucikannya kembali dari dosa-dosanya. Dosa merupakan perlawanan manusia dengan Allah sehingga manusia memperoleh hukuman yang kekal (Rom 6:23). Federans Randa menegaskan bahwa hukuman yang kekal di berikan kepada manusia yang tidak bertobat dan percaya kepada Allah.[38] Namun dalam (Yoh 3:16) Allah menunjukan kasih-Nya dengan mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya memperoleh hidup yang kekal. Yesus Kristus adalah bukti kasih Allah kepada semua orang yang percaya kepada-Nya agar mereka memperoleh yang namanya hidup kekal.

Dalam Our Daily Bread mengatakan Hidup kekal adalah mengenal Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus (Yoh 17:3).[39] Hendi Juga menegaskan bahwa Hidup kekal adalah Allah memanggil orang yang percaya kepada-Nya di dalam kemuliaannya untuk bersatu dengan Dia.[40] Jelas bahwa dengan mengenal Allah yang benar maka Allah memanggil setiap orang yang percaya kepadanya untuk masuk dalam kemuliaan Allah mengambil bagian dalam kodrat ilahi (2 Pet 1:4) melalui Anak-Nya Yesus Kristus.

Yesus Kristus adalah jalan kehidupan setiap orang percaya dan barang siapa berada di luar Kristus tidak memperoleh hidup melainkan kebinasaan. Seperti yang BIMK jelaskan diatas bahwa kebinasaan adalah menjadi neraka[41] yang sering di artikan penghukuman terakhir. Stott juga menegaskan bahwa kebinasaan adalah sesuatu hal yang menyeramkan dan ia berada di luar Allah sebab Allah menciptakan manusia bukan untuk mati melainkan untuk hidup.[42] Jelas bahwa dengan memilih jalan Yesus kristus dan percaya padanya akan memperoleh hidup

[36] Joseph Fielding Smith, "Iman Dan Pertobatan," 25, last modified 2021. https://www.churchofjesuschrist

[37] "Bagaimana Jalan Menuju Kehidupan Kekal?," accessed August 16, 2021, https://www.danielnugroho.com/faith/bagaimana-jalan-menuju-kehidupan-kekal/.

[38] M. Th Dr. Federans Randa II, S.Th., "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 35–62.

[39] "Beroleh Hidup Yang Kekal . . . | Santapan Rohani," accessed August 16, 2021, https://santapanrohani.org/article/beroleh-hidup-yang-kekal/.

[40]

[41] Ibid

[42] Ibid. 254.

kekal dan keselamatan hanya ada pada-Nya (Kis 4:12).

Dan orang-orang yang menemukannya sedikit

Hasil dari kesenangan duniawi ialah sedikit orang memilih hidup untuk Kristus. Sebab pintu yang sempit dan jalannya sulit untuk memasukkinya perlu ada perjuangan dan kerendahan hati untuk memikul Kuk (Mat 11:28-30)[43]. Sehingga dengan berjuang masuk kedalamnya dan hidup dalam ketaatan maka baru bisa hidup di dalam Kristus. Romianna Magdalena Sitompul menegaskan bahwa hidup di dalam Kristus adalah menjadi ciptaan baru[44] atau menjadi manusia baru.

Hendi dan Tiopan Aruan menegaskan bahwa manusia baru adalah jiwa dan tubuh di perbaharui oleh Kristus.[45] Hal ini terjadi pada saat orang percaya kepada Kristus dengan iman dan di baptis dalam nama Bapa, Anak, dan Roh kudus. Baptisan adalah ikut bersama Kristus dalam kematian-Nya, penguburan-Nya dan kebangkitan-Nya.[46]

Sedikit orang menemukan jalan Kristus karena jalan dunia lebih popular. Gilbert Emanuel Lumoindong mengutip Jhon Chrysoston (349-407) menegaskan bahwa sedikit orang menemukan jalan yang sempit karena tidak menarik perhatian.[47] Walaupun demikian Robert H. Mounce menegaskan bahwa jalan yang sulit dan sempit itu akan membawa kepada kebahagiaan yang abadi atau kehidupan kekal.[48] Walaupun sedikit orang menemukannya dan jalannya sulit akan tetapi membawa pada kehidupan kekal yang tidak ada akhirnya. Implikasinya bagi gereja masa kini adalah bagaimana setiap orang percaya memilih jalan hidup yang membawa pada kehidupan kekal sehingga mereka tidak binasa.

SIMPULAN

Kristus adalah jalan kehidupan dan utama, bukan jalan kematian. Konsekuensi untuk mengikut Kristus adalah memikul kuk dan menyangkal diri untuk meninggalkan hal-hal yang duniawi, berjalan di jalan kebenaran dan melakukan kehendak Allah. Setiap orang yang memilih pintu yang sempit ialah mereka yang berjalan di jalan yang lurus dan menetapkan Kristus sebagai pintu kehidupan

[43] Ibid.

[44] "Makna Perkataan Paulus Tentang Hidup Adalah Kristus Dan Mati Adalah Keuntungan Berdasarkan Filipi 1:12-26," accessed August 16, 2021, https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:LWN9gbN9iXcJ:https://media.neliti.com/media/publications/257182-makna-perkataan-paulus-tentang-hidup-ada-0858d5f6.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id.

[45] H Hendi and Tiopan Aruan, "Konsep Manusia Baru Di Dalam Kristus Berdasarkan Surat Efesus 4:17-32," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 113.

[46] Ibid.

[47] Gilbert Emanuel Lumoindong "Narrow Path Bible Verse - Matius 7: 13-14 - 2021," accessed August 16, 2021, https://id.lifehackk.com/82-enter-by-the-narrow-path-matthew-713-14-701747-8141.

[48] Robert H Mounce, *Understanding The Bible Commentaty Series Matthew* (Baker Books, 2011).

yang tidak di pilih oleh semua orang dan sedikit orang menemukannya. Mengikut Kristus berarti menaati Dia bukan menyangkal diri-Nya. Pintu yang lebar menuju pada kebinasaan dan setiap orang bebas dalam melakukan apapun sesuai keinginan hatinya. Orang-orang yang binasa adalah mereka yang tidak tertulis nama di buku kehidupan, tidak mengakui Allah dan menolak kehendak Allah. Akan tetapi setiap orang yang hidup di dalam Kristus dan menolak tawaran dunia adalah mereka yang menepatkan Kristus di dalam hatinya. Kebinasaan mengandung hukuman kekal dan setiap orang yang masuk di dalamnya di sebut sebagai pendusta dan tidak mempercayai Allah.

Seseorang yang melakukan kehendak Allah mengerti ajaran yang berasal dari Kristus. Pintu yang sempit dan jalannya sulit ialah pribadi Kristus itu sendiri dan tidak ada kehidupan diluar Dia, sebab Dia adalah kehidupan. Kristus menjanjikan kehidupan kekal kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya. Wujud seseorang mengasihi Allah menyucikan diri dari dosa dan saling mengasihi. Menjaga hidup dari pencemaran dosa, maka setiap orang harus hidup dibawah kasih karunia Allah dan tetap menjaga hati dari segala sesuatu yang menajiskan orang. Iman kepada Kristus menuntun pada pertobatan. Mengakui diri sebagai seseorang yang berdosa di hadapan Allah adalah langkah pertama menuju pada kehidupan kekal. Hidup kekal adalah mengenal Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus. Hidup di dalam Kristus menjadi ciptaan baru yang jiwa dan tubuhnya di perbaharui oleh Kristus sehingga menjadi serupa dengan Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

Abineno, J.L Ch. *Khotbah Di Bukit Matius 5-7*. Jakarta: BPK Gunung Mulia 1996.

Agustinus. “Commentaries for Matthew,” Catena Bible,” August 8, 2021. https://catenabible.com/mt/7.

Byantoro, Archimandrite Daniel. *Pengantar Pertama Kepada Kitab Philokalia*. Bogor: Padepokan Dharma Tuhu, 2020.

Dr. Federans Randa II, S.Th., M. Th. “Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah.” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 35–62.

Ferguson, Sinclair B. *Khotbah Di Bukit*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.

Foriaman Zega dan Hendi H, “Konsep Pertobatan Menurut 2 Korintus 7: 8-11,” *Jurnal Teologi Cultivation* 4, no. 1 (Juli 25, 2020): 35, http://e journal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation.

Heer, J.J de. *Tafsiran Alkitab Injil Matius*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.

Hendi. *Formasi Rohani, Fondasi, Purifikasi, Dan Unifikasi*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018.

———. *Inspirasi Kalbu 3*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018.

———. “Memperbarui Nous: Waspada Dan Berdoa.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4 (2020).

———. *Terapi Jiwa Memperbaharui Nous*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018.

Hendi, H, and Tiopan Aruan. “Konsep

Manusia Baru Di Dalam Kristus Berdasarkan Surat Efesus 4:17-32." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 113.

Henry, Matthew. *Injil Matius 1-14*. Surabaya: Momentum, 2007.

Mounce, Robert H. *Understanding The Bible Commentaty Series Matthew*. Baker Books, 2011.

Newman, Barclay M. *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Matius*. Jakarta: Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2008.

Piper, John. *Dosa-Dosa Spektakuler*. Surabaya: Momentum, 2012.

Selfridge, Jack. *Mengikut Yesuss*. Surabaya: Momentum, 2003.

Smith, Joseph Fielding. "Iman Dan Pertobatan," 2021.

Stott, John. *Khotbah Di Bukit*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.

Tong, Stephen. *Dosa Keadilan & Penghakiman Ed. Sutjipto Subeno & Susiana J. Subeno, 6 Ed*. Surabaya: Momentum, 2012.

Verkuyl, J. *Khotbah Di Bukit*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.

Wiersbe, Warren w. *BENAR DI DALAM KRISTUS*. Surabaya: Momentum, 2000.

"Bagaimana Jalan Menuju Kehidupan Kekal?" Accessed August 16, 2021. https://www.danielnugroho.com/faith/bagaimana-jalan-menuju-kehidupan-kekal/.

"Beroleh Hidup Yang Kekal . . . | Santapan Rohani." Accessed August 16, 2021. https://santapanrohani.org/article/beroleh-hidup-yang-kekal/.

"Makna Perkataan Paulus Tentang Hidup Adalah Kristus Dan Mati Adalah Keuntungan Berdasarkan Filipi 1:12-26." Accessed August 16, 2021. https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:LWN9gbN9iXcJ:https://media.neliti.com/media/publications/257182-makna-perkataan-paulus-tentang-hidup-ada-0858d5f6.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id.

"Narrow Path Bible Verse - Matius 7: 13-14 - 2021." Accessed August 16, 2021. https://id.lifehackk.com/82-enter-by-the-narrow-path-matthew-713-14-701747-8141.